

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENSTIMULASI  
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM TERPADU  
BANI PANGESTU GESI, SRAGEN,  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh**

**Wahyu Tri Yulianingsih**

**173131009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Wahyu Tri Yulianingsih

Nim 173131009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Tri Yulianingsih

NIM 173131009

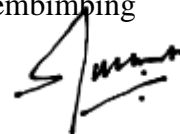
Judul : Implementasi Kegiatan *Finger Painting* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Bani Pangestu Gesi, Sragen, Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing




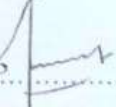

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP.19820611 200801 1 011

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Finger Painting Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Bani Pangestu Gesi Sragen Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Wahyu Tri Yulianingsih dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1	: Mila Fila Shofa, M.Pd.	(.....  .....)
Merangkap Ketua	NIP. 19870115 201903 2 005	
Penguji 2	: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.	(.....  .....)
Merangkap Sekretaris	NIP. 198220611 200801 1 011	
Penguji Utama	: Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.	(.....  .....)

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi
3. Bapak, Almarhum Ibu dan Keluargaku. dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti saya persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd, terimakasih bapak atas segala bimbingan dan kebaikannya, semoga senantiasa sehat selalu.
5. Bapak kepala sekolah dan guru TK Bani Pangestu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Teman-Teman Angkatan 2017 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima.

## **MOTTO**

“”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”

(HR. Ibnu Majah)

## PERNYATAAAN KEASLIAN

### PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Tri Yulianingsih  
NIM : 173131009  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Kegiatan *Finger Painting* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Bani Pangestu Gesi, Sragen, Tahun Ajaran 2022/2023**" adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Mei 2023

Yang Menyatakan

  
Wahyu Tri Yulianingsih  
NIM.173131009

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Kegiatan Finger Painting Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Islam Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun 2022/2023”*. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN

Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.

7. Kepala TK dan Guru TK Bani Pangestu yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
  8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, April 2023

Penulis,



Wahyu Tri Yulianingsih



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Finger Painting .....	6
2. Kemampuan Motorik Halus.....	16
3. Anak Usia Dini .....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Setting Penelitian.....	41
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	47
A. Fakta Temuan Penelitian .....	47
1. Deskripsi Lokasi.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
1. Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu.....	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu.....	50
3. Penilaian Pembelajaran TK Islam Bani Pangestu .....	58
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	59
1. Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu.....	59
2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu.....	60
3. Penilaian Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu.....	62
BAB V PENUTUP... ..	63

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## ABSTRAK

Wahyu Tri Yulianingsih (173131009). *Implementasi Kegiatan Finger Painting Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S. P.d., M.Pd.

Kata kunci : Implementasi, *Finger Painting*, Motorik Halus

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ada masalah terkait motorik halus di beberapa TK. Pembelajaran di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen menggunakan kegiatan *finger painting* dan hasil gambar setelah pembelajaran sangat baik. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi penggunaan *finger painting* untuk menstimulasi motorik halus di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen , Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen mulai bulan Oktober 2022- Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru di TK A sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan kepala sekolah di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu implementasi kegiatan *finger painting* untuk menstimulasi motorik halus anak TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Prosem, RPPM dan RPPH dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media *finger painting*. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. Hasil evaluasi menunjukkan motorik halus anak sudah bagus terlihat saat kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan *finger painting* dan hasil gambar sangat baik. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.

## ABSTRACT

Wahyu Tri Yulianingsih (173131009). Implementation of Finger Painting Activities to Stimulate Children's Fine Motor at Kindergarten IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Academic Year 2022/2023. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Science UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.P.d., M.Pd.

Keywords: Implementation, Finger Painting, Fine Motoric

This research is motivated by problems related to fine motor skills in several kindergartens. Learning at TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen uses finger painting activities and the results of the pictures after learning are very good. Children focus when doing the activities given by the teacher. This study aims to determine the implementation of the use of finger painting to stimulate fine motor skills in TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen, Academic Year 2022/2023.

The research method used is descriptive qualitative research. This research was conducted at TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen from October 2022-March 2023. The subjects of this study were teachers at TK A while the informants in this study were class A teachers and school principals at TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study are the implementation of finger painting activities to stimulate fine motor skills of IT Bani Pangestu Gesi Kindergarten children, Sragen is to plan learning in a structured manner, namely compiling learning tools in the form of Prosem, RPPM and RPPH with deliberations attended by teachers and school principals, the purpose of planning before learning is to give an overview of any teacher that will be carried out in teaching and learning activities. Next is to carry out learning with finger painting media. Then after the planning and implementation have been underway, an assessment and evaluation is carried out with the aim of giving parents an overview of the child's development during learning, so that further evaluation and action is carried out. The results of the evaluation showed that the children's fine motor skills were good, seen when the children were able to complete finger painting activities and the drawing results were very good. Children focus when doing the activities given by the teacher.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) .....	26
Tabel 2 Waktu Penelitian .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyiapkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Terdapat berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, antara lain pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk menjamin kesiapan pendidikan anak usia dini sebelum peralihan ke pendidikan dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, ditetapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual anak agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir maupun daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak usia dini (Sujiono, 2012:6). Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan anak

usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa *golden age* atau masa keemasan bagi anak. Pada masa ini sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimasa inilah stimulus yang diberikan secara tepat kepada anak akan menentukan masa depannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik dan tepat, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berjalan secara optimal.

Menurut Suyadi (2013: 17) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk memberikan layanan-layanan dan memfasilitasi potensi anak secara menyeluruh pada enam aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini meliputi enam aspek yang harus dikembangkan. alah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan fisik motorik.

Menurut Noorlaila (2010 : 50) kemampuan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan pada setiap individu secara keseluruhan. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang berbagai gerakan yang mereka lakukan agar dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan ketepatan dalam melakukan koordinasi gerak mata dan tangan. Menurut Sumantri (2005: 47) kemampuan fisik yang bertujuan motorik adalah proses sejalan dengan

bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan agar setiap gerakan pada individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan Sukimah (2018 : 401 – 402) menyatakan pengembangan fisik motorik adalah salah satu dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pengembangan kemampuan fisik motorik memiliki arti sebagai pengendali gerakan jasmani melalui kegiatan di pusat syaraf, urat syaraf dan otot – otot lainnya yang terkoordinasi.

Kemampuan fisik motorik anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Kedua kemampuan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak agar bisa memiliki kesiapan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan anak bisa memiliki pengetahuan serta pemahaman baru dalam kehidupannya. Menurut Masganti (2017 : 118) kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti kegiatan menulis dan menggambar. Santrock (2007 : 216) motorik halus anak melibatkan gerakan yang diatur dengan melibatkan otot – otot kecil secara halus melalui beberapa kegiatan seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menggunakan motorik halusnya.



Selain itu, kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak disekolah turut menentukan pengembangan motorik halus anak. Guru memiliki peran penting dalam melatih, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai rangsangan. Pemberian rangsangan melalui jalur pendidikan untuk anak usia dini perlu dilakukan secara menyeluruh dan terus menerus, dalam hal ini bukan hanya kecerdasan otak saja yang berkembang melainkan kecerdasan aspek lainnya juga berkembang seperti aspek fisik motorik halus.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motorik halus anak belum optimal. Penelitian dari Oktavia Dwi Handayani (2020 : 20) pengamatan awal di kelompok B RAIT AT-Taqwa Nguter Sukoharjo yang berjumlah 73 anak, keterampilan motorik halusnya masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang variataif karena guru masih terpaku pada LKA atau majalah TK. Guru masih mengutamakan kegiatan mewarnai yang dirasa lebih membantu dan menyenangkan.

Kegiatan untuk melatih dan mengembangkan motoric halus anak usia dini sangatlah banyak. Finger painting merupakan salah satu teknik dalam kegiatan seni melukis. Kegiatan finger painting sangat bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK IT Bani Pangestu, Gesi, Sragen dalam mengstimulasi motoric halus menggunakan finger painting. Pada saat anak melakukan kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan menggambar dan

mampu mewarnai hasil gambarnya dengan baik. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Anak sangat antusias sehingga anak mampu menggambar sesuai imajinasi dan motorik halus diri sendiri. Penilaian pengembangan motorik halus anak harus dilihat dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik *finger painting* anak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih motorik halus mereka. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “implementasi teknik *finger painting* untuk menstimulasi motorik halus anak di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah

1. Keterampilan motorik halus anak masih kurang
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang variataif karena guru masih terpaku pada LKA atau majalah TK.
3. Guru masih mengutamakan kegiatan mewarnai yang dirasa lebih membantu dan menyenangkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat oleh peneliti dibatasi pada penggunaan

kegiatan *finger painting*, dengan subyek anak kelompok usia 4-5 tahun, aspek yang diteliti adalah kegiatan *finger painting*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimanakah Implementasi Kegiatan *Finger Painting* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimanakah Implementasi Kegiatan *Finger Painting* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023??

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini.

- b. Menambah wawasan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan motorik halus anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi anak

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna pada anak usia dini.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya dengan kegiatan finger painting.
- 3) Memberikan suasana yang baru kepada anak dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Menambah wawasan melukis anak melalui teknik finger painting.

### b. Bagi guru

- 1) Memberikan variasi dalam memberikan pembelajaran tentang melukis dengan berbagai teknik.
- 2) Memberikan bahan masukan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan motorik halus anak.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Finger Painting (Menggambar dengan jari)

###### a. Pengertian Finger Painting

Finger painting merupakan teknik melukis secara langsung dengan menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat lukis. Menurut Nadiyah (2019:47) *finger painting* adalah teknik melukis menggunakan jari tangan tanpa alat dengan mengoleskan cat pada kertas basah yang bertujuan untuk mengekspresikan melalui lukisan. Sedangkan menurut Galih Solahudin dalam Selia (2015) *finger painting* merupakan teknik melukis yang dilakukan dengan mengoleskan kanji pada kertas dengan menggunakan jari atau telapak tangan. Kegiatan ini dapat dilakukan menggunakan berbagai media dan warna, tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya. Menurut Hasibuan dalam Kalyna, dkk (2020:14) *finger painting* adalah cara awal melukis dengan menggunakan tangan sebagai alat lukis dan menggunakan kertas halus serta sedikit tebal dengan menggunakan cat warna untuk memberikan pengalaman bereksplorasi pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis menggunakan jari

tangan secara langsung dengan mengoleskan cat warna pada kertas yang bertujuan untuk memberikan kesempatan anak dalam menuangkan imajinasinya.

Finger Painting termasuk bagian dari menggambar. Secara umum menggambar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret-coret hingga membentuk suatu gambar. Menurut Sumanto (2006:13) menggambar merupakan proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar (seperti permukaan papan tulis, kertas, atau dinding). Sedangkan menurut Pamadhi dan Sukardi (2016:2.5) menyatakan bahwa menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga mewujudkan sebuah gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan suatu kegiatan membuat gambar dengan cara mencoret dan menggoreskan benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar serta memberi warna hingga membentuk suatu gambar.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan alami yang disering dilakukan anak. Hampir setiap hari anak melakukan kegiatan menggambar untuk bercerita kepada orang lain. Menurut

Pamadhi dan Sukardi (2016:2.9) manfaat menggambar bagi anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggambar sebagai alat bercerita
- 2) Menggambar sebagai media untuk menuangkan perasaan
- 3) Menggambar dapat melatih anak untuk berpikir menyeluruh
- 4) Menggambar dapat melatih ingatan anak
- 5) Menggambar sebagai alat bermain
- 6) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- 7) Menggambar dapat melatih keseimbangan
- 8) Menggambar dapat mengembangkan kecakapan emosional

Pada dasarnya kegiatan menggambar dapat memberikan manfaat yang baik pada anak yaitu dapat melatih ingatan, serta media dalam mengekspresikan perasaan. Selain itu, kegiatan menggambar juga dapat memberikan kegembiraan dan semangat bagi anak.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Finger Painting**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, suatu kegiatan pastinya juga dapat memberikan manfaat bagi yang melakukannya. Salah satu kegiatan yang memiliki tujuan dan manfaat yaitu finger painting. Finger painting memiliki banyak tujuan dan sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Menurut Montolalu dalam Nur Dewi (2017:34), tujuan dari finger painting yaitu dapat mengembangkan

ekspresi melalui media lukis dengan menggunakan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi, melatih otot tangan dan jari, melatih koordinasi antara otot dan mata, melatih anak mengkombinasikan warna serta menanamkan keindahan pada anak.

Sedangkan menurut Muhiyatul (2016:156) tujuan *finger painting* yaitu:

Menurut Downs dalam Febri (2015:34) terdapat beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan *finger painting* antara lain sebagai berikut:

- 1) *Finger painting* melatih anak untuk berkonsentrasi, hal ini dapat dijadikan terapi bagi anak yang hiperaktif.
- 2) *Finger painting* dapat digunakan sebagai media alat bantu untuk mengekspresikan seni anak.
- 3) *Finger painting* memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide secara bebas serta mampu meningkatkan kepercayaan diri anak.

Sedangkan menurut Kurniati dalam Nadiyah (2019:47) manfaat dari *finger painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahan dengan melukis karya kreatif dan melatih otot-otot jari.



### c. Jenis-Jenis Aktivitas Finger Painting

Jenis-jenis aktivitas finger painting menurut Brandt dalam Betri (2018:21) antara lain:

1) Gelombang, goyangan, dan cetakan

Buat gerakan gelombang, goyangan jari dan jempol serta beberapa tanda lain dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lain.

2) Desain simetris

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, lalu buka kembali kertas tersebut. Setelah itu akan timbul jiplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.

3) Tangan di sekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tempelkan tangan tersebut pada sebuah kertas hingga terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hijau dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

4) Topi pesta kerucut

Lukis jari dengan cat warna kemudian tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut. Beri hiasan gambar tersebut dengan titik menggunakan ujung jari. Lakukan hal tersebut secara terus menerus hingga membentuk kerucut es krim.

5) Lukisan titik-titik

Buat lukisan yang tersusun penuh dari titik-titik. Agar lukisan terlihat lebih menarik maka gunakan berbagai macam warna yang berbeda satu sama lain.

6) Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Misalnya membuat gambar badan burung merak. Anak dapat menggunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut di sekitar badannya.

Jenis-jenis aktivitas finger painting di atas merupakan jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan finger painting. Dari beberapa jenis di atas, guru dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus melukis anak yaitu dengan menggunakan jenis aktivitas finger painting gelombang, goyangan, dan cetakan. Dengan aktivitas ini, anak dapat dengan bebas menggunakan jari tangannya untuk membuat sebuah lukisan yang sesuai dengan idenya sendiri.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Finger Painting**

Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Kegiatan finger painting tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam

pelaksanaannya. Menurut Sumanto dalam Betri (2018:24), kelebihan finger painting yaitu kegiatan ini dapat memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan huruf. Selain itu, finger painting dapat mengajarkan anak tentang konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

Sedangkan kekurangan dari finger painting yaitu dengan bermain kotor terkadang membuat sebagian anak merasa geli dan jijik. Anak merasa geli dan jijik karena tepung kanji yang digunakan sebagai media akan terasa lengket pada jari-jemari anak.

#### **e. Persiapan Kegiatan Finger Painting**

##### **1) Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting harus aman dan tidak membahayakan bagi anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2012:84), alat dan bahan yang digunakan antara lain tepung kanji, tepung terigu, serbuk pewarna makanan, air serta kertas gambar. Sedangkan menurut Riany dalam Puji (2018:20), alat dan bahan yang digunakan yaitu cat finger painting (minimal 3 warna: merah, kuning, dan biru), dan kertas ukuran A3. Berdasarkan kondisi dan situasi

peneliti, maka alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mangkok, cat air, dan kertas gambar.

## 2) Langkah-Langkah

Langkah-langkah kegiatan finger painting antara lain:

- a) Guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan finger painting seperti cat warna, mangkok dan kertas kosong.
- b) Guru dan peneliti membagi anak dalam kelompok kecil yang berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan pada tiap kelompok.
- c) Guru dan peneliti bersama dengan anak membuat peraturan selama kegiatan finger painting.
- d) Guru dan peneliti memberikan stimulus kepada anak melalui tanya jawab mengenai finger painting yang pernah dilihat sehingga anak mempunyai gambaran apa yang akan dibuat.
- e) Guru dan peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan finger painting dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Anak bebas melukis dengan jari sesuai idenya sendiri.
- f) Selama kegiatan berlangsung, guru dan peneliti mengamati kerja anak sambil memberikan motivasi agar anak melukis

sesuai dengan idenya sendiri. Kemudian melakukan tanya jawab tentang apa yang telah anak lukis.

- g) Guru dan peneliti memberikan *reward* dan pujian kepada anak.

## **2. Kemampuan Motorik Halus**

### **c. Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai kemampuan atau tugas gerak (Sukadiyanto, 2007 : 1). Kemampuan yang dilakukan oleh otot – otot kecil disebut juga kemampuan motorik halus.

Menurut Astaty (2005 : 4), motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Menurut Sumantri (2005 : 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Sedangkan menurut Fajar Hari (2020: 40) perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus (kecil) dan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tepat seperti menggunting, melipat, mengancingkan baju,

menggambar, mewarnai, menulis, menyusun balok, memegang pensil, krayon, spidol, menggunakan kuas.

Menurut Santrock dalam (Maria Indriyani, 2016 : 37) motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang dilakukan oleh otot – otot halus atau kecil dengan beberapa bagian tubuh tertentu. Gerakan ini memerlukan kecermatan sehingga pada hal ini koordinasi mata dan tangan sangat diperlukan, seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting, dll.

#### **d. Fungsi Kemampuan Motorik Halus**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti Darmastuti, 2012: 4) fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu adalah:

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung).

3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Menurut Yudha M Saputra & Rudyanto (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Melatih penguasaan emosi.

Menurut Pratiwi (2016:9) fungsi motorik halus pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.
- 2) Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dan gerakan mata.
- 4) Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kemampuan motorik halus adalah

- 1) Sebagai salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan cara melatih gerakan mata dan tangan pada diri anak.
- 2) Sebagai alat kecekatan tangan dan mata dengan beberapa kegiatan seperti menggunting, melukis, menggambar, dll.
- 3) Melatih tingkat penguasaan emosional pada diri anak.

#### c. Klasifikasi Kegiatan Kemampuan Motorik Halus

Dalam memaksimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Sebaiknya kegiatan yang diberikan bersifat menguatkan otot – otot halus anak usia dini. Anak juga membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak tersebut. Menurut Nurlaili (2019 : 18 – 30) Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya :

##### 1) Mencoret Dan Menarik Garis

Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usianya maka kemampuannya dalam memegang alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-



jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menulis.

#### 2) Menyusun

Menyusun pada anak usia dini adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada anak usia dini Wahyutaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar (puzzle).

#### 3) Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar keping, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

#### 4) Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. anak karena bisa menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

#### 5) Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih

otot-otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak.

#### 6) Menggunting Dan Menempel

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak – anak. Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar.

#### 7) Melipat

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari – jari tangan anak.

#### 8) Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia

dini. Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi potongan – potongan kecil. kegiatan mozaik yang di dalamnya terdapat kegiatan menyusun dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.

#### 9) Montase

Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi karya. Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.

#### 10) Kolase

Kegiatan menempelkan beberapa keping potongan kertas yang sudah berbentuk lalu disatukan sehingga menjadi suatu bentuk karya. Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan motorik halus dan motorik halus halus anak usia dini. kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus halus anak usia dini.

#### 11) Meronce

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja

dilubangi Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan.

### 12) *Finger Painting*

*Finger Painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif.

Menurut Sumantri (2005: 153- 158) contoh-contoh kegiatan pengembangan motorik halus diusia TK (4-6 tahun) adalah:

- 1) Menyusun menara kubus: untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta pengembangan daya fikir dan daya cipta.
- 2) Mengikat tali sepatu: melatih koordinasi mata dan tangan, kelentukan otot kaki, dan punggung serta konsentrasi.
- 3) Membentuk tanah liat/ plastisin/ lilin/ bahan sejenisnya: melatih koordinasi mata dan tangan.
- 4) Membuat garis dan belajar menggunting: untuk mengembangkan keterampilan membuat garis dan lingkaran yang akan digunakan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sebagai persiapan awal menulis.

5) Melipat kertas: melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi  
Menurut Hainstock (dalam Tanti Darmastuti, 2012: 5) aktivitas untuk menstimulasi motorik halus agar dapat meningkatkan perhatian adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meronce dengan memasukkan tali ke manik-manik.
- 2) Meronce dengan manik-manik hingga berbentuk gelang atau gantungan kunci.
- 3) Menguntai tali hingga berbentuk kepang.
- 4) Menjahit yaitu memasukkan tali ke dalam lubang-lubang
- 5) Bermain plastisin menjadi bentuk-bentuk yang sederhana seperti: bentuk bola, bentuk persegi, dan bentuk persegi panjang.
- 6) Menggunting kertas yang ketebalannya sudah diatur mengikuti garis lurus.

Menurut Sumantri (2005: 151-152) berbagai macam pembelajaran motorik

halus di TK yaitu:

- 1) Meronce

Meronce adalah kegiatan menguntai dengan dengan bahan-bahan yang berlubang kemudian disatukan dengan tali atau benang. Dalam memasukan benang atau tali tersebut dapat dengan dibantu jarum. Kegiatan meronce ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Untuk mendapatkan hasil roncean yang menarik perlu kreatif dan terampil.

## 2) Melipat

Melipat adalah kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat atau lem. Melipat juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreatifitas.

## 3) Menggunting

Menggunting dapat menggunakan kertas dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Perkembangan motorik halus anak berkembang ketika anak dapat menggunting sesuai dengan garis atau pola.

## 4) Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu dan mengikat hasil roncean yang sudah selesai.

## 5) Membentuk

Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai bahan seperti tanah liat, plastisin, lilin (malam), dll yang tentunya aman bagi anak.

## 6) Menulis awal

Dalam menulis awal anak belajar membentuk ragam garis seperti garis tegak, datar, lingkaran, segitiga, silang, dan lain-lain

## 7) Menyusun

Kegiatan menyusun dapat dilakukan dengan menyusun balok, puzzle, lego, dan lain-lain. Kegiatan menyusun dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kegiatan kemampuan motorik halus adalah Mencoret seperti mencoret bebas diatas media kertas dan menarik garis, Menyusun, Membentuk, Menggambar, Mewarnai, Menggunting dan menempel, Melipat, Mozaik, Montase, Kolase, Meronce, Finger Painting, Mengikat, Menulis awal seperti huruf tegak.

#### e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 4 – 5 tahun sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)

a. Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran.</li> <li>2. Menjiplak bentuk.</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).</li> </ol>
------------------	---

Berdasarkan penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 137

Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) diatas peneliti memfokuskan pada motorik halus anak dalam Menjiplak bentuk, Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit diusia anak 4 – 5 tahun.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan Kemampuan merupakan keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai suatu bidang. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup, kuasa, bisa. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P.Robbins & Timonthy A.Judge. 2009 : 57). Menurut Zein dalam Yusdi (2010 : 10) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan ialah kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu kegiatan dan pekerjaan dengan dirinya sendiri. Menurut Grana dan Klenak (Sukadiyanto, 2005: 140), koordinasi adalah kemampuan otot tubuh dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik tertentu. Menurut Rusli (Sumantri, 2005:77), koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Menurut Sukadiyanto (2005: 139) koordinasi



merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persen dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan perpaduan otot, tulang dan persen Wahyu dalam mengontrol gerak tubuh sehingga dapat melakukan satu gerakan yang efektif, efisien dan dengan penuh ketepatan. Salah satu koordinasi yaitu koordinasi mata dan tangan.

Salah satu pendapat ahli mengenai hal ini menurut (Bambang Sujiono, 2010: 7.5) koordinasi mata dan tangan merupakan perseptual pola-pola gerak yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek dilihat dan gerakan-gerakan yang diatur). Menurut Burhannandra (2018 : 20) koordinasi mata dan tangan adalah kombinasi antara mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan, mata untuk melihat tinggi, besar, jarak, sasaran dan tangan untuk mengontrol kekuatan yang akan dikeluarkan sehingga diperoleh gerakan yang efektif dan tepat sasaran.

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu kesatuan dengan gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan (Bayu Aji, 2015 : 18). Sedangkan menurut Jurgen Hofsab dalam Sri Muzia (2008 : 14) menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan adalah suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan

dapat terselesaikan dengan baik, lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan gerakan perpaduan antara otot, tulang dan sendi dalam merangkai berbagai gerakan. Khususnya yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, tujuannya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan sesuai dengan keinginan.

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda – tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik (Muslich, 2007 : 29). Sedangkan menurut Setyana (2011 : 16) indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perbuatan atau respon yang ditampilkan oleh siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kompetensi dasar tertentu.

Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata Dan Tangan yaitu kombinasi antara mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan, mata untuk melihat tinggi, besar, jarak, sasaran dan tangan untuk mengontrol kekuatan yang akan dikeluarkan sehingga diperoleh gerakan yang efektif dan tepat sasaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014 : 22)

Menyebutkan Bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak antara lain yaitu :

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Dalam Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata dan Tangan anak diharapkan mampu mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dengan menjiplak bentuk, membuat garis, melakukan gerakan yang rumit dan mampu menghasilkan karya seni menggunakan berbagai media untuk mengembangkan pengetahuan, daya imajinasi anak dan motorik halus anak sesuai kemampuan berpikir masing – masing individu dalam menghasilkan ide - ide kreatif yang dimilikinya.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan ialah kompetensi dasar yang menjadi penanda pencapaian yang ditunjukkan melalui kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan gerakan perpaduan antara otot, tulang dan sendi dalam merangkai berbagai gerakan. Khususnya yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, tujuannya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan sesuai dengan keinginan.

### **3. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut National Association for The Education for Young Children (NAEYC) dalam Safrudin (2017:1) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Sedangkan menurut Bacharuddin Musthafa dalam Ahmad Susanto (2018:1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Safrudin (2017:6) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan seseorang yang hidupnya sedang memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta memerlukan stimulus dalam mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat untuk mencapai perkembangan yang optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja atau dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai individu yang unik dengan berbagai kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya.

M. Ali dalam Syamsu dan Nani (2011:48) mengemukakan beberapa karakteristik atau sifat-sifat dari anak usia dini antara lain sebagai berikut:

##### 1) Unik

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang

kehidupan masing-masing. Setiap anak memiliki pola perkembangan dan belajarnya yang berbeda.

2) Egosentris

Anak usia dini masih memiliki sifat yang egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu menjadi penting jika berkaitan dengan dirinya.

3) Aktif

Anak usia dini biasanya senang melakukan berbagai kegiatan. Anak tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti melakukan kegiatan, terlebih lagi jika anak diberikan kegiatan yang baru dan menantang.

4) Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak biasanya cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan sesuatu yang dilihat dan didengarnya, terutama terhadap sesuatu yang baru.

5) Eksploratif dan berjiwa petualang

Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak membuatnya senang untuk menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang dimilikinya. Anak terkadang terlibat dalam kegiatan memperhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

6) Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mencerminkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan anak. Anak akan marah jika ada yang membuatnya kesal, anak akan menangis jika ada yang membuatnya sedih, dan anak akan ceria jika ada yang membuatnya gembira, tidak peduli dimana dan dengan siapa dia berada.

7) Senang dan kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak sangat senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan orang lain, selain itu anak juga senang bercerita kepada orang lain. Terkadang anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya.

8) Daya perhatian pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek. Anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam waktu yang lama. Namun jika terhadap hal-hal yang menyenangkan dan menarik, anak akan memiliki daya perhatian yang lama.

Sedangkan Ahmad Susanto dalam Safrudin (2017:26) mengemukakan bahwa anak usia dini pada prinsipnya memiliki beberapa keunikan diantaranya yaitu:

1) Dunia anak adalah dunia bermain

Dunia anak adalah dunia bermain maka wajar jika kegiatan anak disibukkan dengan beragam permainan dan alat permainannya. Menurut pendapat ahli, bermain bagi anak usia dini merupakan proses belajar yang menyenangkan. Bermain sambil belajar mampu mengeksplorasi ide dan pikirannya dengan menyenangkan sehingga mampu merangsang pertumbuhan otak dan fisik anak.

2) Anak masih polos

Kepolosan anak biasanya diungkapkan dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatannya terhadap orang lain. Kepolosan ini terkadang ada yang bernilai positif dan negatif. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan perilaku yang baik melalui pembiasaan dan keteladanan.

3) Dunia anak adalah unik

Dalam memahami dunia anak secara menyeluruh dari berbagai karakteristiknya maka orang tua perlu mengetahui tipe anak, memberikan kebebasan berekspresi, memberikan kepercayaan, mengontrol anak ketika menonton televisi, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya, meluangkan waktu bersama anak, serta jangan pernah jaga image dihadapan anak.

4) Anak adalah kreatif



Dunia anak merupakan dunia motorik halus. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia motorik halus terhadap nilai-nilai motorik halus sosial yang murni. Sebab dunia motorik halus juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak terhadap sesama.

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, seorang pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Karena setiap usia memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang motorik halus seni melukis pada anak usia 5-6 tahun antara lain :

- a) Melukis sebagai macam bentuk yang beragam
- b) Melukis dengan berbagai cara dan objek
- c) Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari berbagai hasil kajian yang relevan, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi Suyatmi (2014) dengan judul “Meningkatkan Motorik halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2” Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Hasil peningkatan 4 aspek motorik halus (Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration) pada anak A TK ABA Ngabean 2 ditunjukkan oleh pencapaian skor kategori motorik halus tinggi yaitu sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 20%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 92,5%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi yaitu sama-sama menggunakan teknik menggambar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu kegiatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan finger painting untuk meningkatkan motorik halus anak.

Kedua, Skripsi Lailatul Sholehah (2017) dengan judul “Penggunaan Teknik Finger Painting Sebagai Upaya Meningkatkan Motorik halus Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik finger painting sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak dalam pembelajaran seni melukis dapat meningkat. Sebelum menggunakan teknik finger painting hanya 31,25%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 60,54%, dan pada siklus II 86,32%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Sholehah yaitu sama-sama menggunakan teknik finger painting pada anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek yang distimulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul menstimulasi motorik halus, sedangkan penelitian ini menstimulasi motorik halus.

Ke tiga artikel Jurnal. Abna. Dari Oktavia Dwi Handayani. 2020. Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak,. Hasil analisis dapat disimpulkan metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel untuk anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $4,025 >$  nilai  $t$  tabel  $3,366$ . Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Persamaan sama-sama membahas tentang motorik halus perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian Oktavia

menggunakan metode menggunting dan menempel sedang penelitian ini menggunakan teknik *finger painting*.

### C. Kerangka Berpikir

Dari permasalahan yang telah dibahas, maka penulis membuat kerangka berpikir yaitu sebagai berikut: Berdasarkan penelitian terdahulu di kelompok B RAIT AT-Taqwa Nguter Sukoharjo yang berjumlah 73 anak, keterampilan motorik halus nya masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang variataif karena guru masih terpaku pada LKA atau majalah TK. Guru masih mengutamakan kegiatan mewarnai yang dirasa lebih membantu dan menyenangkan.

*Finger painting* merupakan salah satu teknik dalam seni melukis. *Finger painting* artinya lukisan jari, karena cara melukisnya yaitu menggunakan jari dengan bahan cat air. Kelebihan dari kegiatan *finger painting* yaitu dapat meningkatkan motorik halus karena melalui *finger painting* anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Dengan begitu, karya yang dihasilkan setiap anak akan berbeda-beda sesuai imajinasinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen dalam mengembangkan motorik halus, di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen menggunakan *finger painting*. Pada saat anak melakukan kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan menggambar dan mampu mewarnai hasil gambarnya dengan baik. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran menggunakan finger painting dalam menstimulasi mototik halus anak. Cara yang dilakukan untuk melihat peningkatan mototik halus anak melalui pengamatan saat anak membuat karya dengan finger painting dan mengamati hasil karya yang telah dibuat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif Kualitatif. Deskriptif merupakan rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau mengabadikan situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengamatan fenomena dan perspektif subjek lebih ditonjolkan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting. Deskriptif sendiri berarti hasil dari penelitian dijabarkan sedetail- detailnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai implementasi teknik *finger painting* untuk menstimulasi motorik halus anak di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun 2022/2023

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen Tahun 2022/2023. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini



### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas A di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen yang menggunakan media *finger painting*.

#### 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan kepala sekolah TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen.

### **D. Teknis Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk melihat dan mengamati seberapa jauh efek dari kegiatan ini untuk anak usia dini atau peserta yang mengikuti. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik *finger painting* di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Cara ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana perkembangan rill yang terjadi pada anak setelah menggunakan *finger painting*. Selain itu juga mencari informasi bagaimana kondisi anak atau peserta saat mengikuti kelas *finger painting* ini.



### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dari penelitian ini merupakan dokumen tentang RPPH yang dilakukan oleh guru untuk dijadikan dokumen yang memperkuat hasil penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Agar data yang telah diperoleh oleh peneliti mudah dipahami oleh orang lain dan peneliti itu sendiri maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi atau tertulis. Demi menjamin keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data dengan cara triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 2 jenis metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono: 2012).

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk menguji data melalui perbandingan dan pengecekan data dari sumber yang berbeda yaitu sumber dari hasil wawancara guru dengan kepala sekolah serta hasil yang diperoleh dari observasi kegiatan. Sedangkan Triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum atau meringkas hal-hal pokok hasil dari penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami oleh peneliti untuk melakukan analisis atau proses penulisan selanjutnya.

### **3. Penyajian Data**

Data yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses penelitian ini dijalankan, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi di mengobsevasi kegiatan belajar mengajar di TK IT Bani Pangestu Gesi, Sragen.. Data yang telah diperoleh lalu di tafsirkan menjadi sebuah tulisan bagaimana implementasi penggunaan media finger peinting untuk media stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung kesimpulan awal, tetapi jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten seperti kesimpulan awal maka kesimpulan

dapat dinyatakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak sama, karena seperti yang telah dijelaskna diawal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat sudah mendapatkan hasil dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Bani Pangestu**

Taman Kanak – Kanak Islam Bani Pangestu didirikan pada 15 Desember 2020 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Keluarga Pangestu dibangun diatas tanah seluas 752 m<sup>2</sup> di desa Tirtomulyo Rt 13 Rw 5 Kelurahan Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen, yang diketuai oleh Dr. H. Purwoko, SE, MM dan dikelola oleh Bp.Teguh Harianto selaku Kepala sekolah, dengan tujuan melayani pendidikan prasekolah dimasyarakat desa Gesi. TK Islam Bani Pangestu merupakan TK sederhana bagi satuan pendidikan anak usia dini maupun dalam proses belajar mengajar yang dibina langsung oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen untuk menampung anak usia 4 sampai 6 tahun. Pada tahun 2021 mendapat ijin operasional dari kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 420/6366/013/2021.

###### **b. Visi dan Misi TK Islam Bani Pangestu**

###### **1) Visi TK Islam Bani Pangestu**

Mewujudkan anak berakhlak Islami yang berwawasan internasional.

###### **2) Misi TK Islam Bani Pangestu**

- a) Menciptakan lingkungan bergaul dan bermain yang islami bagi anak-anak.
  - b) Mengenalkan kaidah-kaidah dasar islam sesuai dengan perkembangan jiwa anak.
  - c) Mengembangkan pola pikir islami yang berwawasan internasional.
- c. Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana di TK Islam Bani Pangestu
- 1) Keadaan Guru TK Islam Bani Pangestu  
Jumlah tenaga pengajar di TK Islam Bani Pangestu ada 7 orang, yaitu : 1. Kepala sekolah, 2. Guru : 4. 3. Tendik: 2
  - 2) Keadaan peserta didik TK Islam Bani Pangestu
    - a) Kelas A : 28
    - b) Kelas A : 34
  - 3) Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Bani Pangestu
    - a) Ruang guru : 1
    - b) Ruang kelas : 2
    - c) Ruang ibadah : 1
    - d) Kamar mandi : 2
    - e) Area bermain : 1
    - f) Area parkir : 1
    - g) Papan tulis : 2
    - h) Rak buku : 2

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan pengamatan saat observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022–Maret 2023, berikut adalah Implementasi Kegiatan *Finger Painting* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Bani Pangestu Gesi, Sragen, Tahun Ajaran 2022/2023, pada siswa kelompok A yang diampu oleh Bunda Niken Retno Dwi Palupi

### **1. Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu**

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH, adapun dokumentasi terdapat di dalam lampiran. Langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut. Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak. Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses

pembelajaran. Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. guru menggunakan bahan *finger painting*. Sesuai dengan keadaan di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan yang terdapat dilingkungan TK.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran TK Islam Bani Pangestu**

### *a. Guru menyiapkan media finger painting*

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan media yang sesuai dengan tema hari itu. Tema binatang guru membawa binatang yang ada di sekitar, guru memperlihatkan terlebih dahulu binatang tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian binatang. Setelah anak memahami anak diajak menggambar dari membuat ekor, kuping, mulut dan tubuh (Observasi 3 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Niken Retno Dwi Palupi menyatakan bahwa beliau mempersiapkan media *finger painting* dengan mempertimbangan keefektifan penggunaan media bahwa keefektifan dalam media yang tepat sesuai dengan hasil yang akan dicapai atau dengan menggunakan media tersebut informasi bisa diserap oleh anak didik secara optimal, media yang dipilih dan digunakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa sesuai pola belajar yang menarik (Wawancara 3 Maret 2023). Bu Niken Retno Dwi Palupi selaku guru kelas TK A, menyatakan bahwa menyediakan media yang tepat harus mempertimbangkan aspek materi karena kesesuaian materi dengan

media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa (Wawancara 3 Maret 2023).

b. Guru mengembangkan skenario pembelajaran

Setiap akan pembelajaran berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengembangkan skenario pembelajaran seperti strategi belajar anak, membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan misalnya guru memberikan rasa humor kepada anak. Anak akan betah dan nyaman dalam pemberian penerapan alat permainan edukatif, mengembangkan skenario dengan semangat yaitu dengan ekspresi penuh untuk menyampaikan materi. Dan memberikan kegiatan yang lebih menarik misalnya pada tema binatang guru menyediakan binatang asli yang dilakukan oleh anak yaitu menggambar binatang dengan *finger painting* sesuai aslinya (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh Bu Niken Retno Dwi Palupi bahwa mengembangkan skenario pembelajaran yaitu dengan cara menyenangkan untuk anak (Wawancara 7 Maret 2023)

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Bapak Teguh Hariyono selaku kepala sekolah menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting karena anak mengetahui hal apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, hal apa saja yang akan diketahui oleh anak dari pengalaman belajar di kelas pada hari itu. Contoh anak bermain *finger painting* dengan bahan yang ada disekitar ini salah satu untuk cara untuk pengembangan motorik halus anak (Wawancara 7 Maret



2023). Hal ini dibuktikan pada saat sebelum pembelajaran bahwa Bu Niken Retno Dwi Palupi menyampaikan tujuan pembelajaran berkomunikasi kepada anak tentang yang akan dipelajari, merangsang anak berkomunikasi dengan teman-temannya (Observasi 7 Maret 2023).

- d. Guru menunjukkan media pembelajaran *finger painting*. Sebelum media tersebut dimainkan oleh anak, guru menunjukkan terlebih dahulu dengan cara menyembunyikan *finger painting* di belakang guru kemudian dikeluarkan dengan cara berhitung satu sampai tiga saat anak diajak berhitung anak diminta untuk memejamkan mata (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Teguh Hariyono selaku kepala sekolah bahwa menunjukkan terlebih dahulu media yang akan digunakan dan merangsang anak untuk rasa ingin tahunya tinggi (Wawancara 7 Maret 2023).
- e. Guru memberikan media yang sesuai dengan tema Bu Niken Retno Dwi Palupi memberikan media *finger painting* pada hari ini temanya yaitu binatang penyesuaian media dengan tema dilakukan karena guna untuk pencapaian tujuan pendidikan. Keunikan di TK ini adalah guru memberikan media sesuai dengan pemilihan topik pada hari itu dan bahasan yang cocok dengan jenis media yang sudah ditentukan bertujuan untuk menstimulus minat anak guru pada hari ini tema binatang guru membawa contoh binatang dan *finger painting* guru menyampaikan tentang binatang kemudian anak-anak

diajak untuk membuat karyanya sendiri, anak yang membuat selain yang dicontohkan guru, ada yang membuat macam-macam binatang (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini diperkuat Bu Yeni Setyawati guru harus memberikan media sesuai dengan tema hari itu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Misalnya saja pada penggunaan media *finger painting* guru akan membawa binatang asli sehingga anak mudah meniru sesuai kenyataan (Wawancara 9 Maret 2023). Hal ini juga diperkuat Bu Yeni Setyawati selaku guru kelas A sesuai dengan tema dengan tujuan pembelajaran, jika media yang guru butuhkan ternyata belum tersedia, maka guru harus membuat sendiri program media sesuai dengan keperluan media yang akan diterapkan kepada anak TK. Membuat alat permainan terkadang di sekolah terkadang dibawa pulang (Observasi 9 Maret 2023).

- f. Guru memberikan langkah-langkah penggunaan *finger painting*. Bu Niken Retno Dwi Palupi langkah-langkah penerapan media yang pertama yaitu dengan memilih penggunaan media yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan. Media yang dipilih harus awet/tidak gampang rusak, tidak mengandung bahan kimia, warna yang cerah, tulisannya yang besar. Kemudian memperkenalkan terlebih dahulu media yang akan diterapkan kepada anak-anak lalu atur penempatan alat dan bahan menjadi

beberapa kegiatan (Observasi 9 maret 2023). Hal ini diperkuat Bapak Teguh Hariyono bahwa langkah-langkah penggunaan media yaitu memilih media yang sesuai dengan tema, media dibuat oleh guru semenarik mungkin agar akan tertarik melihatnya dan mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian penataan alat dan bahan (Wawancara 9 Maret 2023).

- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih warna *finger painting* sesuai kesukaan anak-anak. Bu Niken Retno Dwi Palupi memberikan kegiatan inti bermain sambil belajar ada dua kegiatan, anak bebas memilih yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Anak menggambar binatang yang sudah disediakan oleh guru ada (Observasi ( Maret 2023).
- h. Guru memberikan aturan main dan pelaksanaan penggunaan *finger painting*, Bu Niken Retno Dwi Palupi memberikan aturan main saat pembelajaran, guru menawarkan aturan main kepada anak karena hal ini mengajarkan anak untuk tanggung jawab dengan aturan yang dibuat oleh anak-anak sendiri. Aturan main diberikan agar anak dilatih untuk menggunakan *finger painting* dengan baik. Misalnya saja alat *finger painting* ini kalau dicoret di tembok bagus tidak ya? Ini salah satu aturan main yang ditawarkan guru. (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan Bapak Teguh Hariyono menyatakan bahwa memberikan aturan main sangat berdampak baik bagi anak. Anak terbiasa untuk menanggung akibatnya jika melakukan kesalahan,

misalnya anak *finger painting* di sembarang tempat, tanggung jawab anak yaitu membersihkan kotoran tersebut. Ketika anak tidak sesuai aturan main akan memperlambat tugas sehingga anak tidak cepat selesai waktu yang diberikan oleh guru (Wawancara 9 Maret 2023). Penggunaan media *finger painting* dibagikan kepada anak-anak kemudian anak lanjut untuk kegiatan inti yaitu mempraktekan langsung dengan menggambar binatang menggunakan *finger painting* sesuai dengan perintah yang ditentukan oleh guru. Selain itu, gurunya di awal ikut praktek memberikan contoh cara menggambar menggunakan *finger painting*. Setelah itu anak berkreasi sendiri sesuai keinginannya (Observasi 9 Maret 2023). Dalam kegiatan menggambar *finger painting* tersebut guru banyak memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya. Sebab ada beberapa anak didiknya dalam melakukan kegiatan ada yang bosan dan capek ataupun kurang berminat dengan kegiatannya, tetapi guru tetap selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga anak menjadi semangat belajar. Tetapi juga ada beberapa anak yang semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan *finger painting* tersebut, dan anak pun pasti akan tertarik dengan melakukan kegiatan tersebut. Setiap guru juga harus memberikan stimulus yang baik kepada anak dan sesuai dengan kebutuhan anak

- i. Guru memberi tahu sisa waktu bermain. Guru mendekati anak yang terlihat belum menyelesaikan tugasnya kemudian itu guru

memberikan sisa waktu bermain untuk memberitahukan kepada anak yang belum menyelesaikan tugasnya agar segera menyelesaikannya. Agar anak terbiasa dengan cepat menyelesaikan kewajibannya yang segera diselesaikan. Guru memberikan sisa waktu 10 menit sebelum menunjukkan jam istirahat (Observasi 9 Maret 2023). Bapak Teguh Hariyono menyatakan bahwa pemberian sisa waktu dilakukan guru sentra 15 menit sebelum jam istirahat, hal ini dilakukan agar anak tidak belajar dengan lari-larian dan ngobrol sesama temannya (Wawancara 9 Maret 2023).

- j. Guru mengajak anak untuk membereskan mainan. Bu Niken Retno Dwi Palupi mengajak anak untuk membereskan mainan yaitu membiasakan kerapian anak setelah bermain, membiasakan jika kalau di rumah buku-buku anak atau sesuatu yang terlihat berantakan. Anak langsung merapikannya (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bapak Teguh Hariyono anak dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah bermain ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak unuTK A bertanggung jawab tentang sesuatu hal (Wawancara 9 Maret 2023)). Ternyata hal ini senada dengan pernyataann anak bahwa kalau ia sudah merapikan mainannya (Observasi 9 Maret 2023).
- k. Guru melakukan recalling dalam lingkaran. Bu Niken Retno Dwi Palupi melakukan *recalling* dalam lingkaran setelah pembelajaran wajib melakukan umpan balik tentang yang sudah disampaikan guru

kepada anak, tentang yang sudah dipelajari pada hari itu, dan bertanya kepada anak tentang manfaat belajar sesuai dengan tema hari itu, saat ini belajar dan bermain dengan menggunakan binatang dan *finger painting*, guru bertanya kembali kepada anak tentang macam-macam binatang, dan memiliki bagian apa saja, ada warna apa saja, kemudian guru meminta maaf kepada anak jika guru melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih bahwa anak-anak sudah melaksanakan kegiatan belajar (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini juga dibuktikan peneliti bahwa Bu Yeni Setyawati yang juga melakukan recalling setelah kegiatan belajar. Guru menanyakan pada anak hari ini senang tidak, guru juga menyampaikan hal-hal yang positif. Anak menceritakan tentang macam-macam binatang kepada guru kelas (Observasi 9 Maret 2023).

1. Guru memberi salam dan doa sesudah kegiatan Bu Bu Niken Retno Dwi Palupimembiasakan salam dan doa sesudah kegiatan, salah satu mengembangkan aspek nilai agama moral bahwa berdoa dinilai sebagai amal kebaikan yakni dalam menuntut ilmu selalu ingat kepada Allah dan tentunya akan bermanfaat ilmunya dan bisa dipahami oleh anak dengan baik (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Rianti bahwa pembiasaan memberikan salam ini melatih anak terbiasa salam, mendoakan orang yang disekitarnya dan doa sesudah kegiatan sangat bermanfaat bagi anak

bertujuan anak belajar dengan sungguh-sungguh dalam segala aktivitas belajar mengajar pada hari itu (Wawancara 9 Maret 2023).

Ternyata sebelum dan sesudah belajar guru memberikan salam dan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dikelas masing-masing (Observasi 9 Maret 2023).

### **3. Penilaian Pembelajaran TK Islam Bani Pangestu**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, penilaian untuk anak di TK ini dilakukan di akhir pembelajaran. Di TK Islam Bani Pangestu terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian. Penilaian pada anak diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Berdasarkan observasi, langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah menggambar binatang dari *finger painting* Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan menghitung karya anak yang terkumpul agar anak mendapatkan bintang atau reward dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak. Hasil yang diperoleh terkait motorik halus anak yaitu saat anak melakukan

kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan menggambar dan mampu mewarnai hasil gambarnya dengan baik. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

TK Islam Bani Pangestu dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan media *finger painting*. Implementasi *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan pengumpulan data yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai implementasi media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Bani Pangestu, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran TK Islam Bani Pangestu**

. Langkah-langkah TK Islam Bani Pangestu menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan perencanaan pembelajaran di TK tersebut sesuai dengan pendapat (Indrawati, 2011: 16 di dalam Isrok<sup>atun</sup>, 2019)



yakni sebagai berikut: 1) Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai yang diinginkan, 2) Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai 3) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung, 1) Membantu guru dalam mengonstruksi kurikulum, silabus atau konten pelajaran, 5) Membantu guru dalam memilih materi yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum, 6) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai, 7) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, 8) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, 9) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, 10) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan media *finger painting***

Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing - masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak. Media pembelajaran yang diterapkan TK Islam Bani Pangestu dalam upaya mengembangkan

motorik halus anak yaitu *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung dengan menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat lukis. Menurut Nadiyah (2019:47) *finger painting* adalah teknik melukis menggunakan jari tangan tanpa alat dengan mengoleskan cat pada kertas basah yang bertujuan untuk mengekspresikan melalui lukisan. Sedangkan menurut Galih Solahudin dalam Selia (2015) *finger painting* merupakan teknik melukis yang dilakukan dengan mengoleskan kanji pada kertas dengan menggunakan jari atau telapak tangan. Kegiatan ini dapat dilakukan menggunakan berbagai media dan warna, tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya.

Menurut Hasibuan dalam Kalyna, dkk (2020:14) *finger painting* adalah cara awal melukis dengan menggunakan tangan sebagai alat lukis dan menggunakan kertas halus serta sedikit tebal dengan menggunakan cat warna untuk memberikan pengalaman bereksplorasi pada anak. Kegiatan *finger painting* tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Menurut Sumanto dalam Betri (2018:24), kelebihan *finger painting* yaitu kegiatan ini dapat memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan huruf. Selain itu, *finger painting* dapat mengajarkan anak tentang konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

### 3. Penilaian Pembelajaran di TK Islam Bani Pangestu

Di TK Islam Bani Pangestu terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian.. Tujuan penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak untuk di bawa pulang. Sejalan dengan pendapat (Nasution, 1983: 127-130) Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga.

Langkah-langkah evaluasi dalam kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan agar anak mampu mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dengan cara menjiplak bentuk, membuat garis, melakukan gerakan yang rumit dan mampu menghasilkan karya seni menggunakan berbagai media untuk mengembangkan pengetahuan, daya imajinasi anak dan motorik halus anak sesuai kemampuan berpikir masing – masing individu dalam menghasilkan ide - ide kreatif yang dimilikinya.

Hasil evaluasi menunjukkan pada saat anak melakukan kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan finger painting dan hasil gambar

sangat baik.. Anak fokus ketika mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Hal ini sesuai teori tentang kriteria motorik halus kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan ide atau gagasan, keluwesan (*Flexible*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif atau pendekatan dalam pemecahan masalah, keaslian (*Originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli berdasarkan hasil pemikiran sendiri, elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas yaitu implementasi penggunaan media *finger painting* sebagai dalam pengembangan motorik halus di TK Islam Bani Pangestu yang pertama adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang diikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media *finger painting*. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. Penerapan media *finger painting* di TK ini sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media *finger painting* adalah sebagai fasilitas dalam mengembangkan motorik halus anak hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan anak mampu menyelesaikan kegiatan *finger painting* dan hasil gambar sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengikutkan seminar atau workshop. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada kinerja cara mengajar seorang guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memotivasi ataupun membimbing semua guru di sekolahnya..

### 2. Guru

Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam melatih keterampilan dalam memilih media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, selain itu harus selalu memberikan motivasi lebih untuk anak didiknya.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa harus bisa terampil kreatif dan memiliki kepekaan rasa, keberanian serta harus percaya diri dalam mengembangkan motorik halusnya dengan melalui kegiatan *finger painting*

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti harus bisa memperoleh ilmu tentang materi perkembangan motorik halus untuk anak usia dini lebih dalam lagi, keterampilan motorik halus itu merupakan keterampilan aspek yang sangat penting bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_, 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aprinda Ayu Utami. 2019. *Pemanfaatan Media Dari Barang Bekas Dalam Meningkatkan Motorik halus Anak Kelompok A1 di TK Islam Fatkhiyatu Zumroh Pundungan Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Armanila. 2022. Pengaruh Kegiatan Kerajinan Tangan dari Cangkang Kerang Terhadap Motorik halus Anak Usia Dini di PAUD Ayuni Tembung. *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*. Surakarta. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Betri Oktavia. 2018. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi tidak diterbitkan. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Dahlia, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dharsono Sony Kartika, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dita Hendriani, 2016. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Junanto, Subar. 2016. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. Surakarta: At-Tarbawi Volume 1, No. 2, SSN: 2527-8231 (P), 2527-8177.
- Junanto, Subar, dkk. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Surakarta: Jurnal Tunas

Siliwangi. ISSN: 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) Vol.6, No.2  
OKTOBER 2020.

- Kalyana Naomi Abdul, Israwati, Taat Kurnita Y, 2020. Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di TK A unda Kandung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5 (1):11-22.
- Lailatul Sholehah. 2017. *Penggunaan Teknik Finger Painting Sebagai Upaya Meningkatkan Motorik halus Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Martinis, 2012. Peningkatan Motorik halus Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1): 1-11.
- Novi Mulyani, 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Dewi Haryati. 2017. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Okda Firasaty. 2017. *Kreatiitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah di PAUD Islamic Centre Kabupaten Brebes*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Safrudin Aziz, 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Selia Dwi Kurnia, 2015. Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Motorik halus Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2): 285-302.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmi. 2014. *Meningkatkan Motorik halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



- Tuan, Esra Feronika. 2015. *Peningkatan Motorik halus Seni Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Botol Semprotan di Paud Sun Kids Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Kristen Satya Wacana
- Utami Munandar, 1999. *Pengembangan Motorik halus Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta.
- , 2002. *Motorik halus dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin, 2007. *A To Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2012. *Strategi Pengembangan Motorik halus Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani N.S dan Bambang Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

## **Lampiran 1**

### Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak TK A di TK Islam Bani Pangestu , yang dilakukan oleh guru
2. Penggunaan *Finger Painting* untuk menstimulasi motorik halus anak TK A di TK Islam Bani Pangestu , yang dilakukan oleh guru

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana tentang profil di lembaga TK Islam Bani Pangestu ?
2. Bagaimana visi dan misi yang ada TK Islam Bani Pangestu ?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang perkembangan motorik halus anak usia dini?
4. Bagaimana perkembangan motorik halus anak dengan melalui media *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu ?
5. Seberapa pentingkah perkembangan motorik halus dengan melalui media *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu ?
6. Apakah ada keuntungan ataupun hasil yang didapat oleh anak-anak menggunakan media *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu ?
7. Bagaimana cara menggunakan media *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu?
8. Bagaimana proses penilaian dalam penggunaan media *finger painting* di TK Islam Bani Pangestu ?

#### B. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Bani Pangestu ?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan media *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Bani Pangestu?

3. Bagaimana sikap anak didik pada saat kegiatan menggunakan media *finger painting* berlangsung?
4. Apakah ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media *finger painting* ?
5. Bagaimana cara Anda dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media *finger painting*?
6. Bagaimana metode yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media *finger painting*?
7. Bagaimana cara Anda dalam menerapkan aturan dalam kegiatan menggunakan media *finger painting*?
8. Bagaimana cara Anda dalam mengevaluasi anak didik dalam kegiatan menggunakan media *finger painting*?
9. Apakah ada keuntungan yang didapat pada anak maupun guru dalam kegiatan menggunakan media *finger painting* ?

### **Lampiran 3**

#### Pedoman Dokumentasi

1. Visi Dan Misi TK Islam Bani Pangestu
2. Foto kegiatan menggunakan media *finger painting* TK Islam Bani Pangestu
3. Dokumentasi RPPH
4. Foto penampilan karya anak

## Lampiran 4

### Gambar Dokumentasi













## Lampiran 4

### FIELD NOTE

### OBSERVASI

Kode : 01

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas A TK Islam Bani Pangestu

Waktu : 3 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 saya datang ke TK Islam Bani Pangestu untuk penelitian skripsi. Hari pertama waktu saya mau penelitian ke TK Islam Bani Pangestu untuk observasi saya sampai di sekolah pukul 07.00 pagi. Setelah sampai di sekolah saya dan sejumlah guru berbaris di depan gerbang dan menyambut anak-anak datang ke sekolah dengan wajah tersenyum ceria. Di TK Islam Bani Pangestu peraturannya dalam waktu berangkat sekolah jam 7 harus sudah sampai di sekolah, karena sebelum memasuki kegiatan anak-anak harus mengikuti kegiatan senam sebelum masuk ke kegiatan. Di TK Islam Bani Pangestu, jika pada waktu anak-anak mau memasuki kelas ataupun istirahat pasti akan terdengar suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas anak-anakpun harus baris dan berdoa dulu di halaman sekolah, setelah doa selesai guru-guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan jasmani ataupun dengan kegiatan senam dan anak-anakpun sangat antusias sekali.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.00, jam sudah menunjukkan pukul 08.00 waktunya anak-anak masuk kelas dan sebelum masuk kelas anak harus lepas sepatu dahulu kemudian diletakkan dirak yang sudah disediakan sekolah. Setelah itu, anak masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu selain berdoa juga disertai dengan hadist-hadist yang sudah diajarkan oleh guru. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada hari jumat anak-anak hanya melaksanakan kegiatan luar dan yang saya ambil yaitu pembelajaran menggunakan media *finger painting* kelas A, setiap hari jumat itu anak-anaknya harus *rolling* sesuai dengan kegiatannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah masuk pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *finger painting*, Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alatnya dan meWahyuya dan merapikan meja dan kursi secara rapi. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan senang, lalu lanjut untuk ke kegiatan intinya. Untuk awalnya anak-anak dilatih untuk pengenalan media *finger painting*, setelah semuanya paham, guru langsung mengajak anak untuk langsung praktik. . Guru sudah mempersiapkan dahulu binatang yaitu ayam tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian binatang. Pada kegiatan tersebut anak-anaknya sangat antusias sekali dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh replikanya dari membuat kepala, badan dan kaki Setelah kegiatan selesai anak-anak mendokumentasikan hasil karyanya tersebut di depan gurunya.

## **FIELD NOTE**

### **OBSERVASI**

Kode : 02

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas A TK Islam Bani Pangestu

Waktu : 7 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa Tanggal 7 Maret 2023 pagi hari ini saya datang ke TK Islam Bani Pangestu pada pukul 07.30 pada saat itu anak-anak sedang bermain di halaman, saya ke kantor menemui kepala sekolah meminta izin untuk observai di kelas A TK Islam Bani Pangestu . Saya mendapatkan izin dipersilahkan untuk masuk kelas kelas A TK Islam Bani Pangestu , dan ada juga yang baru datang ke sekolah, Setiap hari guru-guru disana menyambut anak akan memasuki ruang kelas dengan berjabat tangan, Sebelum bel berbunyi anak masuk ke ruang kelas membaca doa terlebih dahulu selesai membaca doa anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam.

Pukul 08.00 bel berbunyi semua siswa masuk keruang kelas masing – masing. Sebelum memasuki kelas Aerbaris terlebih dahulu selesai berbaris anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk berdoa awal sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat pendek, hadis pendek, berdoa sehari- hari, melafalkan asmaul husna selesai hafalan anak diabsen dipanggil satu persatu dengan menggunakan tepuk dan lagu sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah kegiatan awal selesai pukul 09.00 mulai kegiatan untuk belajar mengajar. Sebelum kegiatan

dimulai guru mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan anak, setelah anak mulai tenang dan siap. Guru memulai pembelajaran. Hari ini kegiatan pembelajaran anak-anak disuruh untuk membuat replika binatang menggunakan *finger painting* sangat. Semua anak sudah siap duduk, dan sebelumnya guru juga sudah menyiapkan alatnya di meja anak-anak. Untuk awalnya guru mengajak anak untuk melukis sederhana terlebih dahulu dengan contoh. Kemudian setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk berkreasi sendiri menggunakan *finger painting* dan anak-anak tersebut banyak yang antusias dalam mengerjakannya..bahkan ada yang berkreasi sangat bagus dan rapi. Kemudian setelah semua anak selesai guru mengajak anak-anak untuk memperlihatkan hasil karyanya sendiri-sendiri dan didokumentasikan. Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan waktunya istirahat, lalu guru menyiapkan makannannya untuk anak-anak makan, sebelum makan anak cuci tangan lalu berdoa sebelum makan selesai makan berdoa. Selesai makan anak keluar bermain di halaman sekolah ada juga yang bermain balok lego, merangkai lego, maze dan sebagainya. Pukul 10.00 anak mulai masuk kelas lagi dan lanjut untuk solat berjamaah.

#### Catatan Refleksi

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu membiasakan sikap mengingat ciptaan Allah Swt, Kemudian hafalan surat pendek, hadis pendek, doa sehari-hari dan menglafalkan asmaul husna, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membuat suasana hati anak senang, nyaman dan semangat yaitu dengan menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik hati anak.

**Lampiran 5****FIELD NOTE****WAWANCARA**

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Teguh Hariyanto selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

Pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023 saya datang ke TK Islam Bani Pangestu. Saya sampai di sekolah tepat pukul 08.00 Wib. Lalu saya medatangi langsung masuk ke kantor, dan sampai dikantor, setelah itu, saya berjabat tangan dengan Bapak Teguh Hariyanto, dan saya langsung menjelaskan keperluan saya ingin bertemu dengan beliau. Keperluan saya ke sini dan bertemu dengan beliau yaitu untuk bisa melaksanakan wawancara. Akhirnya beliau mau menerima saya dengan baik dan mempersilahkan untuk duduk.

Peneliti : Asalamualikum Wr. Wb. Bapak Teguh Hariyanto, maaf sampun mengganggu waktu penjenengan

Bapak Teguh Hariyanto : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak Wahyu.. iya Mbak gak apa-apa kok.

Peneliti : ow iya disini saya ingin mewawancarai jenengan, masalah perkembangan motorik halus anak melalui media *finger painting* Pak

Bapak Teguh Hariyanto : Ow iya mb silahkan.....

Peneliti : sebelumnya untuk awalnya saya ingin minta data tentang profil sekolah di TK Islam Bani Pangestu pak,

Bapak Teguh Hariyanto : ow iya kalau saya jelasin semua kan pasti banyak sekali ya mb,, gimana kalau saya kasih filenya saja gitu Mbak..

Peneliti : ow enggeh monggo bu. Malah kebetulan pak,.. bisa lengkap

Bapak Teguh Hariyanto : enggeh Mbak. Nanti ya,, untuk wawancara selanjutnya apa lagi yang ingin ditanyakan ?

Peneliti : untuk kegiatan menggunakan *finger painting* itu apa hanya mengembangkan tentang aspek motorik halusnya pak,?

Bapak Teguh Hariyanto : ow tidak hanya motorik halusnya mb.. masih ada aspek yang lainnya juga.

Peneliti : kalau dalam aspek motorik halusnya itu dalam kegiatan menggunakan *finger painting* itu yang lebih utama geh pak,. Kan itu juga melatih dalam keterampilan tangan anak..

Bapak Teguh Hariyanto : ow iya mb betul. Dalam melukis disini itu memang juga mengembangkan dalam keterampilan pada tangan anak.

Peneliti : dalam melukis ini apa ada hasil atau keuntungan yang dicapai oleh anak-anak pak,?

Bapak Teguh Hariyanto : iya ada Mbak. dengan menggunakan *finger painting* anak bisa mengembangkan ketrampilan motorik halusnya dengan baik.

Peneliti : terus menurut jenengan seberapa pentingkah perkembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunakan *finger painting* tersebut pak?



Bapak Teguh Hariyanto : sangat penting iya mb. Sebetulnya motorik halus itu dalam usia PAUD sebenarnya harus dikembangkan. Karena dia merupakan dasar nanti untuk perkembangan selanjutnya dalam pendidikan besoknya termasuk dalam menulis.. Kemudian dalam kegiatan menggunakan *finger painting* tersebut merupakan salah satu yang kita jadikan media untuk mengasah kekuatan tangan.

peneliti : kemudian untuk hasilnya pada anak dalam mengembangkan motorik halusnya dengan menggunakan *finger painting* itu seperti apa bu?

Bapak Teguh Hariyanto : tentu ada progresnya ya Mbak. Dari awalnya anak masih ada yang ragu-ragu untuk melukis. Dan itu dalam melukis di TK A itu kan tekniknya lebih banyak kan Mbak dibanding di TK A kan harus ada permulaannya dulu.

Peneliti : ow iya pak. Juga harus mengikuti sesuai perkembangan umur anak ya pak dalam melatih keterampilan dengan mengembangkan motorik halusnya anak.

Bapak Teguh Hariyanto : iya no Mbak.. tentu itu yang lebih utama.

Peneliti : ow iya pak. Untuk penilaian dalam kegiatan menggunakan *finger painting* disini pripun geh pak?

Bapak Teguh Hariyanto : kalau untuk penilaian dalam menggunakan *finger painting* itu hanya melalui hasil karyanya saja Mbak. Jadi belum dibuat dalam catatan rapot.

Peneliti : ow yasudah geh pak. Itu saja wawancara yang saya tanyakan ke jenengan.

Terimakasih untuk waktunya enggeh pak..

Bapak Teguh Hariyanto : ohh iya Mbak sama-sama.

**FIELD NOTE****WAWANCARA**

Kode : W-02

Topik : Wawancara

Tanggal : 9 Maret 2023

Informal : Bu Niken Retno Dwi Palupi (Guru Kelas A)

Tempat : Masjid

Pagi ini saya datang ke TK Islam Bani Pangestu terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Niken Retno Dwi Palupi selaku guru pengampuk kelas B, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan *finger painting* di kelas A, pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.15, saya menuju ke ruang guru dan ternyata ibu Niken Retno Dwi Palupi selaku guru yang bersangkutan berada di masjid karena beliau habis melaksanakan acara rapat Guru. Kemudian bu Niken Retno Dwi Palupi memanggil saya, dan saya pun menjumpai beliau dan saya langsung melakukan wawancara dengan beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Niken Retno Dwi Palupi : Waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu, saya sudah mengganggu waktu jenengan geh bu..

Bu Niken Retno Dwi Palupi : ohh iya gakpapa Mbak Wahyu, santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya Mbak. Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan *finger painting*?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : ohh iya mb silahkan, apa saja yang ingin ditanyakan..

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *finger painting*?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : dalam pelaksanaannya yaitu untuk kelas A ya, itu dengan teknik menggunakan *finger painting* adapun teknik lainnya, anak dilatih untuk tahap awalnya yaitu, kita melatih untuk latihan gerakan melukis seperti memutar ke kanan dan ke kiri. Setiap anak diajarkan untuk berlatih melukis garis vertikal ataupun melukis sederhana.

Peneliti : bagaimana perkembangan motorik halus anak di sini dalam kegiatan menggunakan *finger painting* pada kelas A Bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : untuk perkembangannya sudah baik, apalagi untuk anak kelas A. Karena mereka di latih untuk fokus dalam teknik melukis

Peneliti : kemudian, apakah ada faktor-faktor penghambat pada anak dalam kegiatan menggunakan *finger painting* bu, apakah anak banyak yang ramai, bosan ataupun bisa menerima dengan senang?

Bu Niken Retno Dwi Palupi: banyak faktor ya Mbak. kalau dalam satu kelas itu pasti ada tingkatan ya, ada anak yang berminat ataupun ada anak yang gak ada minat ataupun biasa-biasa saja jadi anak tersebut hanya semaunya sendiri. Tapi kalau ada minta anak tersebut pasti akan senang dan bangga dengan hasil karyanya dan anak tersebut akan antusias dengan sungguh-sungguh.

Peneliti : jadi, bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan melalui motorik halus anak dalam menggunakan *finger painting* seperti apa?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : guru dengan cara mendidik, yaitu dengan memberi motivasi. Jadi anak harus dibimbing dengan baik tidak harus dengan unsur paksaan. Jadi kita harus selalu memberikan stimulus untuk anak-anak kita dengan baik. Tidak dengan memaksa, tergantung kemauan anaknya sendiri.

Peneliti : untuk metode yang diberikan dalam kegiatan menggunakan *finger painting* tersebut seperti apa?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : yaitu dengan hanya menggunakan metode pemberian tugas.

Peneliti : untuk setiap harinya dalam kegiatan menggunakan *finger painting* tersebut Proses waktunya itu selesainya berbeda-beda apa sama bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : iya , durasinya sama. Cuma nanti hasilnya kadang selesainya gak sama. Kemudian untuk yang belum selesai ya kita beri kesempatan waktu.

Peneliti : terus untuk alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggunakan *finger painting* yaitu apa saja?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : menggunakan *finger painting* itu sendiri dan benda nyata

Peneliti : terus untuk media gambarnya itu sudah disediakan dari sekolah apa gimana bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : ow iya,, untuk semua media yang digunakan sudah disediakan dari sekolah semua. Jadi anak tinggal melaksanakannya.

Peneliti : untuk aturan yang diterapkan dalam kegiatan melukis tersebut seperti apa bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : guru selalu mengajarkan setiap anak untuk selalu dilatih untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap anak harus dituntut untuk bisa berlatih untuk terampil dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunakan *finger painting*

Peneliti : bagaimana cara jenengan dalam mengevaluasi kegiatan melukis di kelas A tersebut?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : kalau evaluasi kita langsung lihat hasil karya akhir anak. Jadi harus dilihat dari beberapa anak yang sudah baik hasilnya. Dan harus selalu diberi motivasi dengan baik. Kemudian evaluasi tersebut merupakan progres untuk naik ke kelas selanjutnya.

Peneliti : terus untuk hasil atau keuntungan yang didapat dalam kegiatan menggunakan *finger painting* tersebut seperti apa?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : bagi siapa dulu Mbak?

Peneliti : bagi anak bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : kalau bagi anak. Iya setiap anak harus ana motivasi yang membuat anak berkembang ataupun sudah ada perkembangan yang baik dalam keterampilan motorik halusnya.

Peneliti : oohh iya, kalau untuk guru bagaimana bu?

Bu Niken Retno Dwi Palupi : kalau untuk saya, juga dapat motivasi juga. Ketika satu kegiatan bisa menghasilkan suatu yang membaggakan.

**FIELD NOTE****WAWANCARA**

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Tanggal : 10 Maret 2023

Informal : Bu Yeni Setyawati (Guru Kelas B)

Tempat : Kelas B1

Pagi ini saya datang ke TK Islam Bani Pangestu terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Yeni Setyawati selaku guru kelas A, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan *finger painting* di kelas B. Pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.30, saya menuju ke ruang Kelas B1 dan ternyata ibu Yeni Setyawati selaku guru yang bersangkutan tidak ada di kelas, beliau sedang mengantar muridnya untuk menunggu dijemput orang tuanya.

Tidak lama kemudian, bu Yeni Setyawati datang dan menjumpai saya, saya langsung diajak masuk kelas dan langsung mewawancarai beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Yeni Setyawati : waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu sebelumnya saya minta maaf bu, sudah mengganggu waktu anda...

Bu Yeni Setyawati : ohh iya gakpapa Mbak Wahyu santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya bu Yeni Setyawati. Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan menggunakan *finger painting* bu.

Bu Yeni Setyawati : untuk perkembangan anak dalam motorik halusnya melalui kegiatan menggunakan *finger painting* ini sudah baik ya Mbak. Sudah banyak anak-anak yang bisa mengontrol kekuatan tangannya dengan baik.

Peneliti : berarti di kelompok A ini semua anak sudah bisa ya bu?

Bu Yeni Setyawati : iya Mbak. Alhamdulillah sudah semua. Tetapi hanya dalam melukisnya ada beberapa anak yang masih kurang rapi. Karena tiap anak kan berbeda-beda ya Mbak, jadi sesuai kemampuan anak-anaknya. Dan sebagai pendidik juga harus bisa membuat anak agar bisa terampil dalam perkembangan otot-otot tangan anak.

Peneliti : apakah ada kendala di kegiatan menggunakan *finger painting* s ini bu. Dan kalau ada kendala apakah ada upaya untuk mengatasinya?

Bu Yeni Setyawati : pasti ada kendala ya Mbak. Terkadang ada anak yang kurang berminat Mbak ataupun mudah bosan ya Mbak. Itu sih tergantung anak-anaknya juga Mbak. Jadi setiap guru harus bisa selalu memberi motivasi semangat kepada anak-anak didik kita.

Peneliti : Terus untuk penilaian disini seperti apa bu dalam kegiatan menggunakan *finger painting*?

Bu Yeni Setyawati: iya disini menggunakan hasil karya dari anak-anaknya mbak sama pengamatan langsung dengan anak-anak.

Peneliti : apa tidak ada catatan nilainya bu?

Bu Yeni Setyawati : iya kalau saya menggunakan catatan penilaian tetapi hanya menggunakan lembar penilaian dari pembelajaran sentra. Kalau untuk yang kegiatan lukisnya format penilaiannya belum ada Mbak.

Peneliti : ow yaudah bu. Terimakasih untuk penjelasannya semua ya bu..



## Lampiran 6

### FIELD NOTE

### DOKUMENTASI

Kode :01

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan Motorik halus dengan melalui menggunakan *finger painting*

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Bapak Teguh Hariyanto selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

#### Catatan Deskriptif

Pagi saya datang di TK Islam Bani Pangestu pukul 09.00 untuk meminta data yang mengenai data guru dan peserta didik, Di sana saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah untuk meminta data tersebut. Kemudian saya disuruh ibu kepala sekolah memperoleh profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan data-data lainnya.

#### Catatan Deskriptif

Tujuan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya tercapai/berhasil jika pendidik benar-benar melaksanakan mengajar dengan memiliki kompetensi dan profesional. Serta membangun sekolah yang cerdas dan ber prestasi.

**FIELD NOTE****DOKUMENTASI**

Kode            02

Judul            :Dokumentasi mengenai kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunakan *finger painting*

Tanggal    : 9 Maret 2023

Informal    : Bu Niken Retno Dwi Palupi (Guru Kelas A)

Tempat     : Kelas A

**Catatan Dekskriptif**

Saya langsung menemui Bu Niken Retno Dwi Palupi di kelas A, bu Niken Retno Dwi Palupi mempersilahkan saya masuk keruang kelas A3. Saya meminta data yang mengenai RPPH tentang media *finger painting* ataupun hasil karya anak yang digunakan dalam Kegiatan melukis sama data-data penilaian pada anak. Data ini bertujuan untuk data yang saya lampirkan.

**Catatan Reflektif.**

Dalam setiap pendidikan guru mempunyai hasil penilaian pembelajaran ataupun kegiatan lainnya untuk semua kegiatan di sekolah. Dan bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar lebih terarah sesuai dengan kurikulum perkembangan anak usia dini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**TK ISLAM BANI PANGESTU TAHUN AJARAN 2022/2023**

Kelompok usia	: A / 4 – 5 Tahun
Semester / Minggu	: 2 / 13
Tema / subtema	: Binatang / Binatang Yang Bisa Terbang
Kompetensi Dasar ( KD)	: 1.1 - 2.2 - 2.12 -3.3 - 4.3 - 3.6 – 4.6 - 3.8 - 4.8- 3.15 - 4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyakiti ciptaan Tuhan</li> <li>• Bentuk binatang yang bisa terbang</li> <li>• Ciri-ciri binatang yang bisa terbang</li> <li>• Tertarik pada aktivitas seni</li> </ul>
Materi pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan</li> <li>• Mengucapkan salam masuk dalm SOP penyambutan dan penjemputan</li> <li>• Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan</li> <li>• Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dlam SOP sebelum dan sesudah makan</li> </ul>
Alat dan Bahan	: Gambar burung dan kupu-kupu, kertas gambar, pensil, pasta warna

**A. Kegiatan Pembuka**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri binatang yang bisa terbang

**B. Kegiatan Inti**

1. Guru memperlihatkan binatang-binatang yang bisa terbang
2. Mengamati bentuk dan ciri-ciri binatang yang bisa terbang
3. Menyiapkan kertas dan pewarna
4. Membuat pola gambar binatang yang bisa terbang
5. Mengoleskan cat pada jari ke media lukis sesuai dengan pola atau gambar yang diinginkan

**C. Kegiatan Penutup**

1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan kegiatan apa saja yang disukai
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok

4. Doa penutup, salam

**D. Penilaian**

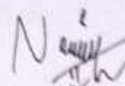
- Hasil karya
- Unjuk kerja

Mengetahui  
Kepala Sekolah TK Bani Pangestu



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM  
Teguh Hariyanto, S.Pd

Guru



Niken Retno Dwi Palupi, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**TK ISLAM BANI PANGESTU TAHUN AJARAN 2022/2023**

Kelompok usia	: A / 4 – 5 Tahun
Semester / Minggu	: 2 / 14
Tema / subtema	: Binatang / Binatang Air
Kompetensi Dasar ( KD)	: 1.1 - 2.3 - 3.2 - 4.2 - 3.6 – 4.6 - 3.13 - 4.13- 3.15 - 4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam binatang hidup di air</li> <li>• Gambar binatang yang hidup di air</li> <li>• Cerita pengalaman anak</li> <li>• Tidak menyakiti binatang</li> <li>• Konsep bilangan</li> <li>• Tertarikpada aktifitas seni</li> </ul>
Materi pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan</li> <li>• Mengucapkan salam masuk dalm SOP penyambutan dan penjemputan</li> <li>• Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan</li> <li>• Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dlam SOP sebelum dan sesudah makan</li> </ul>
Alat dan Bahan	: Gambar burung dan kupu-kupu, kertas gambar, pensil, pasta warna

**E. Kegiatan Pembuka**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang jenis binatang yang hidup di air
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri binatang yang hidup di air
4. Menyanyikan lagu ikanku

**F. Kegiatan Inti**

1. Bercerita tentang pengalaman anak (ikan piaraannya)
2. Menyiapkan kertas dan pewarna
3. Membuat pola gambar binatang yang hidup di air
4. Mengoleskan cat pada jari ke media lukis sesuai dengan pola atau gambar yang di inginkan

**G. Kegiatan Penutup**

5. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan kegiatan apa saja yang disukai

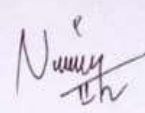
6. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
7. Menginformasikan kegiatan untuk besok
8. Doa penutup, salam

#### H. Penilaian

- Hasil karya
- Unjuk kerja

  
Mengetahui  
Kepala Sekolah TK Bani Pangestu  
Teguh Hariyanto, S.Pd

Guru

  
Niken Retno Dwi Palupi, S.Pd